



Perubahan nama dan struktur Subdit Satwa tentu saja diiringi dengan penyempurnaan sistem kerja dan administrasi. Sejak 2002 berdasarkan SK Kapolri No. Kep / 53 / X / 2002 tertanggal 17 Oktober 2002, tanggal 4 Juli ditetapkan sebagai hari jadi Satwa Polri. Seiring dengan semakin pentingnya keberadaan satuan ini pada 4 agustus 2010 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 54 tahun 2010 Subdit Satwa ditingkatkan menjadi Direktorat Polisi Satwa sejajar dengan Dit Sabhara, Dit Pol Air, Dit Pol Udara, Dit Pam Obsus, Dit Binmas di bawah Baharkam Polri. Dan secara struktur organisasi dibawah direktur ada 3 (tiga) Sub Direktorat yaitu; Sub Direktorat Pemeliharaan dan Veteriner, Sub Direktorat Pencegahan dan Penagkalan, dan Sub Direktorat Pelatihan.

Semenjak Direktorat Polisi Satwa dipimpin oleh Brigjend Drs. Machfud Arifin SH mengalami kemajuan yang pesat, dimulai dari pembenahan mako Direktorat Satwa, tempat latihan hewan satwa, asrama bagi anggota Polsatwa dan lain – lain. Meskipun sejarah pemanfaatan satwa dan kisah – kisah kepahlawanannya di Kepolisian Negara Kesatuan Republik Indonesia belum panjang dan sehebat di negara – negara lain, catatan prestasinya sudah terlihat nyata dalam pengungkapan beberapa kasus dan penyelamatan bencana. Dan hal ini menyadarkan kita betapa kehadiran polisi Satwa dan perlunya pembinaannya terus menerus dan berkelanjutan.

Disusun oleh Hendro Sukmono,
Sindiket A.



POLISI DAN BLACKBERRY

Blackberry, namanya pasti tidak asing lagi bagi kita semua, terutama dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Blackberry identik dengan sebuah perangkat telepon seluler pintar (*smartphone*) yang mengedepankan fitur messaging dan media. Blackberry bisa dibilang sebagai handheld wajib para profesional yang memiliki mobilitas tinggi. Kemudahan dalam mengakses email dan messaging menjadikan Blackberry sebagai perangkat yang selalu ditenteng kemanapun pergi. Dompot boleh ketinggalan, Blackberry jangan. Kemudahan yang dihadirkan dalam mengakses email dan pesan instant membuat para pengguna sering kali tidak bisa lepas dari Blackberry. Efek yang dihasilkan membuat para pengguna tampak seperti orang yang kecanduan dengan Blackberry. Inilah yang kemudian menimbulkan istilah *Crackberry*. fakta di lapangan, dalam beberapa situasi rapat-rapat formal (GO, Rakor, gelar perkara, APP, dll) sering ditemukan dimana peserta malah asyik menggunakan blackberrynya, dan lihatlah fenomena di sekeliling kita pada saat melaksanakan tugas, pelaksanaan apel, piket jaga, saat istirahat di kantin, dan kegiatan lain dimana saja dan kapan saja, Blackberry seolah tak bisa lepas dari tangan kita.

Masih ingat dengan Briptu Norman dengan video "chaiya-chaiya"nya ?. Dengan cepat namanya menjadi terkenal setelah video rekamannya di situs youtube telah dilihat oleh ribuan orang. Penyebaran link rekamannya melalui BBM dapat dengan sangat cepat beredar di masyarakat.

Kemudahan dan kecepatan inilah yang menjadikan Blackberry menjadi gadget yang sangat populer saat ini. Sebagai lelucon di Indonesia saat ini jika Anda tidak memiliki gadget yang tepat, anda mungkin berakhir diasingkan secara sosial, tidak gaul, kuper atau ketinggalan informasi. Namun di sisi lain, bagi polisi kehadiran Blackberry juga memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok sehari-hari, baik pengaruh yang positif

maupun yang negatif. Dari sisi positifnya, Blackberry menjadi alat komunikasi alternatif yang sangat modern saat ini dalam menunjang aktivitas kerja. Evolusi alat komunikasi yang berkembang di dunia saat ini juga mempengaruhi sistem komunikasi yang digunakan oleh polisi. Kita masih ingat saat bagaimana penyampaian informasi dengan surat tertulis/telegram yang konvensional memakan waktu yang lama dan biaya, kemudian beralih pada penggunaan HT (handy

talky) yang dalam penggunaannya terkendala penerimaan sinyal frekwensi radio yang terbatas dan rentannya jalur frekwensi yang bisa dimasuki dan dimonitor oleh pihak lain. Lalu penggunaan telepon dimana memiliki keterbatasan jaringan telepon yang hanya terpasang pada kantor di daerah-daerah tertentu. Hingga saat ini bergeser pada penggunaan HP sebagai *personal mobile phone*. Yang kemudian berkembang pada handphone pintar (*smart phone*) seperti Blackberry sekarang. Manfaat dari Blackberry tersebut dapat kita rasakan saat ini, misalnya kita sudah bisa mengetahui isi dari surat/TR/nota dinas/sprin dll melalui informasi yang disebarkan melalui Blackberry saat itu juga dan *up to date*, padahal kita belum menerima surat tersebut secara fisik. Atau dalam keadaan mendesak, suatu kebijakan dan perintah dapat saat itu juga disampaikan secara bersamaan untuk segera ditindaklanjuti dan dilaksanakan. Dalam upaya penegakan hukum mungkin kita dapat melihat contoh bagaimana Blackberry diberdayakan dalam pelaksanaan tugas pokok

sehari-hari di kepolisian seperti yang dilakukan petugas polisi di Baltimore, Amerika Serikat dan London, Inggris yang telah menggunakan Blackberry untuk mencegah kriminalitas. Departemen tersebut melengkapi para petugas patroli dengan Blackberry agar mereka dapat mengecek surat perintah dan identitas melalui aplikasi (software) yang sudah terpasang di dalam Blackberry mereka. Petugas yang berpatroli selalu mendapatkan informasi terakhir mengenai kejadian, kerawanan di daerah-daerahnya, mengambil gambar, melihat peta dan melacak lokasi petugas.

Namun di sisi lain, Blackberry juga memiliki sisi negatif salah satunya seperti yang diulas diatas, yaitu efek Crackberry (ketergantungan) hingga kadang mengganggu pelaksanaan tugas pokok. Perlu diketahui bahkan di beberapa negara telah mengeluarkan peraturan yang membatasi penggunaan Blackberry. Misalnya di Kanada yang mengeluarkan peraturan mematikan perangkat Blackberry dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi, akhir pekan dan hari libur lain.

